

# **Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Mensimulasikan Nilai-Nilai Persatuan Pada Masa Islam Di Indonesia Menggunakan Metode Simulasi**

Oleh:

**Tatu Malihah<sup>1</sup> dan Sabri<sup>2</sup>**

## **Abstrak**

*Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran PPKn menismulasi-kan nilai-nilai persatuan pada masa islam di Indonesia di MI Hubbul Wathan Karang Tanjung Pandeglang masih dipandang kurang menarik serta minat belajar siswa yang rendah sehingga membuat siswa pasif selama proses pembelajaran yang mengakibatkan ketuntasan belajar tidak sesuai dengan kriteria maksimum. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh bahan ajar, metode dan penguasaan kelas serta media pembelajaran yang masih bersifat teacher centre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus (65), siklus I (67.61), siklus II (85,47). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.*

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Mensimulasikan nilai-nilai persatuan, dan Metode Simulasi

## **Pendahuluan**

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses belajar mengajar itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara dan metode-metode tertentu.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam mengajar, guru dapat secara cermat menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Belajar mengajar adalah pengan-turan dan pengorganisasian komponen terdiri dari: tujuan, bahan, siswa, metode, situasi, lingkungan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan dan pengan-laman belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi intraksi belajar antara guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya.<sup>4</sup>

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan

usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Menurut Somantri warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Adapun menurut Winataputra warga negara yang baik adalah yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan, mengenai pelajaran PPKn di MI Hubbul Wathan di Karang Tanjung Pandeglang tentang nilai-nilai persatuan pada masa Islam, menurut salah seorang guru di MI Hubbul Wathon menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan menerima materi pelajaran yaitu model pembelajaran PPKn yang kurang menarik, minat belajar siswa yang rendah, sehingga membuat siswa pasif selama pembelajaran PPKn. Dan hasil pembelajaran PPKn siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh bahan ajar, metode dan penguasaan kelas serta media pembelajaran yang masih minim yang berpengaruh pada proses pembelajaran itu sendiri.<sup>6</sup>

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>7</sup>

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Kerana belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Adapun untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah dikehendaki dapat diketahui melalui

evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan sebagai cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>8</sup>

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut 3 ranah yaitu:

### **1. Ranah Kognitif**

Ranah ini mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah pengetahuan dasar (fakta, peristiwa, informasi, istilah) sampai yang paling tinggi yaitu evaluasi (pandangan yang didasari atas pengetahuan dan pemikiran) sehingga merupakan suatu *hieraki*.

#### a) Pengetahuan

- Mengenai: fakta, istilah, kejadian, perbuatan
- Urutan, klasifikasi, penggolongan, kriteria metodologi
- Prinsip dan generalisasi
- Teori dan struktur

#### b) Pemahaman

- Terjemah, tafsiran, ekstrapolasi

#### c) Aplikasi

#### d) Analisis

- Analisis unsur-unsur, hubungan, prinsip-prinsip pengorganisasian.

#### e) Sintesis

- Menghasilkan hubungan yang khas, rencana atau langkah-langkah tindakan perangkat hubungan abstrak.

#### f) Evaluasi

- Memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti internal dan kriteria eksternal.<sup>9</sup>

### **2. Ranah Afektif**

Hasil belajar afektif tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Guru tidak dapat langsung mengetahui apa yang berkejolak dalam hati anak, apa yang dirasakannya, atau dipercayainya. Dapat diketahui hanya ucapan verbal serta kelakuan non verbal seperti ekspresi pada wajah, gerak gerik tubuh sebagai indikator apa yang terkandung dalam hati siswa. Namun kelakuan yang tampak baik verbal maupun non verbal dapat menyesatkan tafsiran guru berbeda

sekali dengan kenyataan. Di dalam kelas murid petuh menerima nasihat guru (karena takut pada guru), tetapi di luar kelas murid itu berbuat lain sekali dengan apa yang dijanjikannya (karena takut dicemoohkan temannya).

Itu sebabnya, maka pencapaian tujuan afektif jauh lebih pelik dari pada mencapai tujuan kognitif. Dalam merumuskan tujuan afektif dapat digunakan antara lain kata-kata berikut: bekerjasama, memperhatikan, memuji, akrab, mempertimbangkan, menawarkan, menyetujui, menyukai, memilih, mempertahankan, mengutamakan, membicarakan, membantah, memperdulikan, turut serta, dan membantu.

### **3. Ranah Psikomotor**

Ranah ini kurang mendapat perhatian dari pendidik dibandingkan dengan kedua ranah lainnya. Akhir-akhir ini gerakan kesehatan dan ke-segaran (fisik dan mental) kembali memusatkan perhatian kepada ranah psikomotor ini.<sup>10</sup>

Demikian yang dimaksud dengan hasil belajar atau prestasi belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan, hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif).<sup>12</sup>

- 1) **Pemahaman Konsep:** Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan.
- 2) **Keterampilan Proses:** Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa.
- 3) **Sikap:** Menurut Lange dalam Azwar sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.

Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.<sup>13</sup>

### **Metode Simulasi**

Pengajaran modern teknik ini telah banyak dilaksanakan, sehingga siswa bisa berperan seperti orang-orang atau dalam keadaan yang dikehendaki. Metode simulasi merupakan metode menggunakan situasi tiruan agar peserta didik lebih memahami suatu konsep. Simulasi dilaksanakan untuk meniru situasi atau peristiwa yang tidak dapat dihadirkan secara nyata dalam situasi sebenarnya. Simulasi dapat digunakan dalam meresapi/merasakan suasana, seperti: suasana perjuangan, saling menghormati sesama dan sebagainya.<sup>14</sup>

Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Jadi siswa itu berlatih memegang peranan sebagai orang lain. Simulasi mempunyai bermacam-macam bentuk pelaksanaan ialah: *peer-teaching*, *sosiodrama*, *psikodrama*, *simulasi game*, dan *role playing*.<sup>15</sup>

Metode *role playing* atau bermain peran dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk menirukan suatu aktivitas atau mendramatisasikan situasi, ide, atau karakter khusus. *Role playing* digunakan untuk menjelaskan sikap dan konsep, rencana dan menguji penyelesaian masalah, membantu peserta didik menyiapkan situasi nyata dan memahami situasi sosial secara lebih mendalam.<sup>16</sup>

Setelah ditelaah dari esensinya, model bermain peran lebih menitikberatkan keterlibatan partisipan dan pengamat dalam situasi atau masalah nyata serta berusaha mengatasinya. Melalui proses ini disajikan contoh perilaku kehidupan manusia yang merupakan contoh bagi siswa untuk menjajagi perasaanya, menambah pengetahuan tentang sikap, nilai-nilai dan persepsinya, mengembangkan keterampilan dan sikapnya di dalam pemecahan masalah, serta berupaya mengkaji pelajaran dengan berbagai cara.<sup>17</sup>

### **Mensimulasikan Nilai-nilai Persatuan pada Masa Islam di Indonesia**

#### *1. Raden Patah*

Raden Patah, pendiri kerajaan Demak merupakan raja yang alim. Selain taat beribadah dan menjalankan perintah agamanya, dia juga sangat bijaksana dan toleran. Kuil Sam Po Kong di Semarang adalah

sebagai Contohnya, tidak dipaksa untuk diubah lagi menjadi masjid sebagaimana dulu saat didirikan oleh Laksmana Cheng Ho yang beragama Islam. Raden Patah juga tidak mau memerangi umat Hindu dan Budha. Raden Patah membiarkan pemeluk agama Budha dan Hindu di Demak untuk memeluk dan menjalankan perintah agamanya dengan tenang. Dia juga tidak mau menyerang kerajaan hanya karena didasarkan adanya perbedaan agama. Hal ini menunjukkan adanya nilai-nilai toleransi dan persatuan

## 2. Sultan Hasanuddin

Kerajaan Gowa-Tallo atau Makassar juga pernah memiliki seorang raja yang terkenal. Nama raja tersebut adalah Sultan Hasanuddin. Dia lahir pada tanggal 12 Januari 1631 di Ujung Pandang (Makassar). Dia berhasil membawa kerajaan Makassar (Gowa-Tallo) mencapai puncak kejayaan, terutama pada masa penjajahan Belanda. Sultan Hasanuddin sangat membenci Belanda. Belanda berusaha menguasai Pelabuhan Samba Opu dan merampas hasil bumi Makassar yang berupa rempah-rempah. Sultan Hasanuddin memilih untuk melakukan perlawanan dari pada harus bekerja sama dengan Belanda. Oleh karena kegigihannya dalam melawan Belanda, Sultan Hasanuddin dijuluki sebagai "Ayam Jantan dari Timur".<sup>18</sup>

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas penulis menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart yang hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada keempat ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>19</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah dikenal lama dalam dunia pendidikan. Istilah dalam lainnya adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian + Tindakan + Kelas.

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi

yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

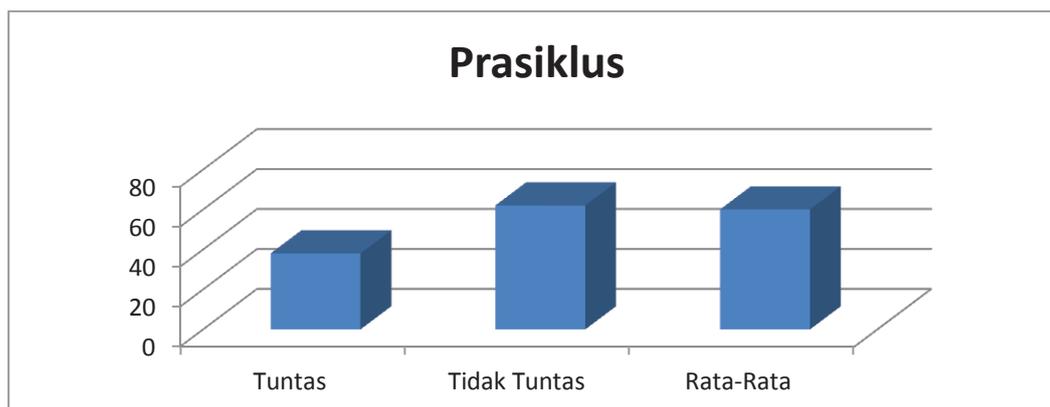
Berbagai pengertian dari para pakar, dapat diringkaskan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas di antaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan dosen/pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>20</sup>

PTK merupakan alat penelitian terhadap praktek pembelajaran yang guru lakukan dikelas, penelitian terhadap siswa dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran, penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Pendek kata dengan melakukan tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>21</sup>

### **Pra Siklus**

Pengumpulan data awal yang telah dikumpulkan menunjukkan secara umum nilai rata-rata siswa 65 dengan jumlah 1365, selanjutnya dilihat dari kegiatan proses pembelajaran keaktifan setiap individu siswa dapat dilihat kurangnya minat belajar siswa dan kurangnya daya tarik akan materi pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga mengakibatkan hasil belajar yang tidak sesuai dengan standar ketuntasan dari hasil tes.

Berikut ini hasil belajar siswa yang dilakukan pada tahap pra siklus di kelas V MI Hubbul Wathan Karang Tanjung Pandeglang:



- a. Dari 21 jumlah siswa yang mencapai nilai 70 sebanyak 8 orang dengan persentase ketuntasan 38,09%
- b. Dari 21 jumlah siswa yang mencapai nilai di bawah 70 sebanyak 13 orang dengan persentase ketidaktuntasan 61,60%
- c. Dari seluruh jumlah skor siswa (1.365) yang dibagi jumlah siswa (21) maka didapat nilai rata-rata dari kelas V adalah 65.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada nilai tes hasil belajar siswa pra siklus tentang mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam di Indonesia sudah dikatakan tuntas belajar sebanyak 8 orang dengan persentase ketuntasan 38,09%, sementara 13 siswa lainnya masih belum tuntas dengan persentase ketidaktuntasan mencapai 61,60%. Nilai rata-rata pada pra siklus ini yaitu mencapai 65, dan sudah terlihat jelas bahwa nilai rata-rata siswa kelas V belum memenuhi kriteria ketuntasan maka dari itu dibutuhkan perbaikan-perbaikan dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus I.

## **Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap siklus I ini dilaksanakan dengan mempersiapkan rancangan strategi dan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi nilai-nilai persatuan pada masa Islam dengan metode simulasi, dan menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan nilai rata-rata hasil belajar siswa.

### **b. Pelaksanaan**

Dalam tahap tindakan ini adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap perencanaan.

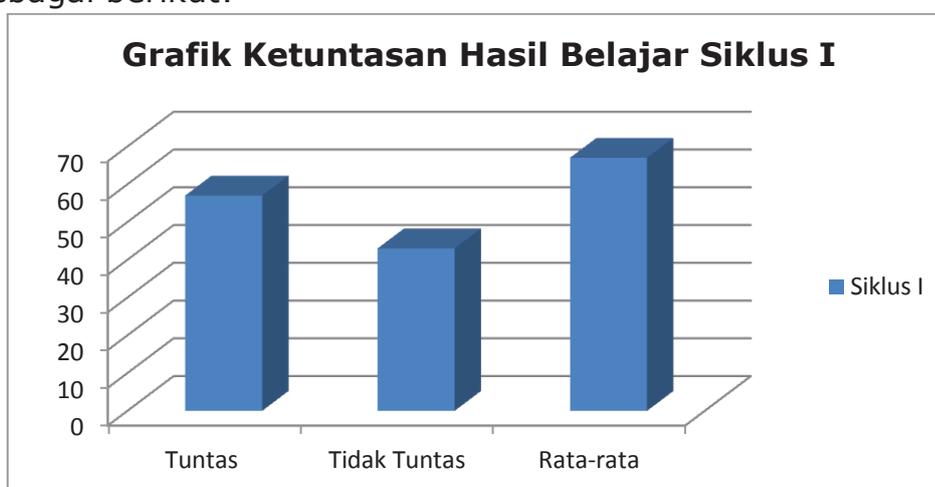
- 1) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.

- 2) Melaksanakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang telah ditentukan, di antaranya menjelaskan kepada siswa nilai-nilai persatuan pada masa Islam, memberikan latihan soal dan praktek langsung yang berhubungan dengan nilai-nilai persatuan pada masa Islam.
- 3) Melakukan observasi terhadap aktifitas siswa pada saat siswa berlatih mengerjakan dan menyelesaikan latihan soal.
- 4) Melakukan evaluasi tertulis terhadap setiap individu siswa untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan latihan soal.

### c. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.<sup>22</sup> Observasi dilakukan pada saat tindakan kelas dimulai. Hasil observasi menjadi landasan untuk merefleksi penyusunan kegiatan selanjutnya. Instrument yang digunakan pada tahap observasi yaitu lembar aktivitas, yang terdiri dari lembar aktivitas siswa.

Nilai rata-rata kelas dalam mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 67,61 dari rata-rata kelas 65 pada pra siklus. Dari hasil evaluasi ini diketahui bahwa nilai rata-rata kelas masih dibawah standar ketuntasan. Adapun hasil analisis evaluasi penguasaan dalam kegiatan simulasi (*role playing*) mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam di Indonesia pada siklus I di kelas V MI Hubbul Wathan Karang Tanjung Pandeglang dapat sebagai berikut:



Nilai rata-rata dari 21 siswa kelas V MI Hubbul Wathan pada siklus I adalah 67,61. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, siswa yang tuntas atau sudah mencapai standar ketuntasan sebanyak 12 orang

dengan persentase 57,14%, dan 9 orang lainnya masih di bawah standar ketuntasan dengan persentase 42,85%. Dengan nilai di bawah rata-rata 67,61, maka pada siklus ini belum mencapai kriteria ketuntasan maksimum pembelajaran PPKn yang ditetapkan yaitu 70. Dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru akan melakukan siklus II pada siswa kelas V MI Hubbul Wathan Karang Tanjung Pandeglang, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran pada siklus I, kegiatan refleksi difokuskan pada masalah yang terdapat pada aktifitas guru dan aktivitas belajar siswa yang masih memiliki kekurangan. Keadaan ini akan segera diatasi pada pelaksanaan siklus II.

### **Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus I Pada tahap siklus II ini dilaksanakan dengan mempersiapkan:

1. Merancang strategi dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi nilai-nilai persatuan pada masa Islam dengan menggunakan metode simulasi.
3. Mengembangkan media dan metode pembelajaran terhadap proses pembelajaran dan aktifitas siswa pada saat siswa berlatih mengerjakan dan menyelesaikan latihan soal.
4. Menyusun soal tes evaluasi siklus II berupa tes tertulis. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan nilai rata-rata hasil belajar siswa.

#### **b. Pelaksanaan**

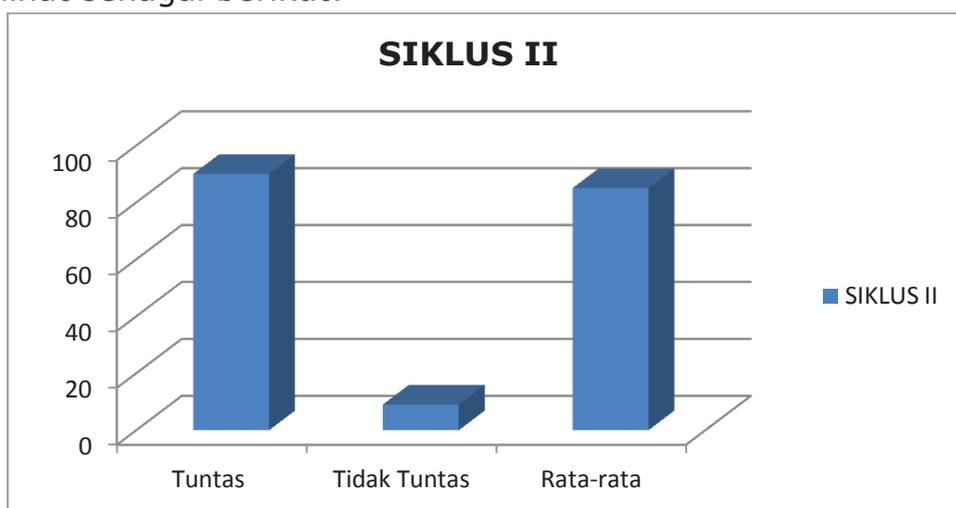
Tahapan tindakan ini adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya pada tahap perencanaan.

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.
- 2) Melaksanakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang telah ditentukan, diantaranya menjelaskan kepada siswa nilai-nilai persatuan pada masa Islam, memberikan latihan soal dan praktek langsung yang berhubungan dengan nilai-nilai persatuan pada masa Islam.

- 3) Melakukan observasi terhadap aktifitas siswa pada saat siswa berlatih mengerjakan dan menyelesaikan latihan soal.
- 4) Melakukan evaluasi tertulis terhadap setiap individu siswa untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan latihan soal.

### c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat tindakan kelas dimulai. Hasil observasi menjadi landasan untuk merefleksi penyusunan kegiatan selanjutnya. Instrument yang digunakan pada tahap observasi yaitu lembar aktivitas, yang akan mengobservasi aktifitas siswa. Nilai rata-rata kelas dalam mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 85,47 dari rata-rata kelas 67,61 pada siklus I. Dari hasil evaluasi ini diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sudah mencapai standar ketuntasan. Adapun hasil analisis evaluasi penguasaan dalam kegiatan simulasi (*role playing*) mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam di Indonesia pada siklus II dapat dilihat senagai berikut:



Pada grafik diatas peneliti menjelaskan bahwa pada nilai siklus II terdapat 19 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 90,47%, dan 2 orang siswa lainnya masih di bawah standar ketuntasan belajar. Pencapaian nilai rata-rata kelas V MI Hubbul Wathan pada mata pelajaran PPKn adalah 85,47.

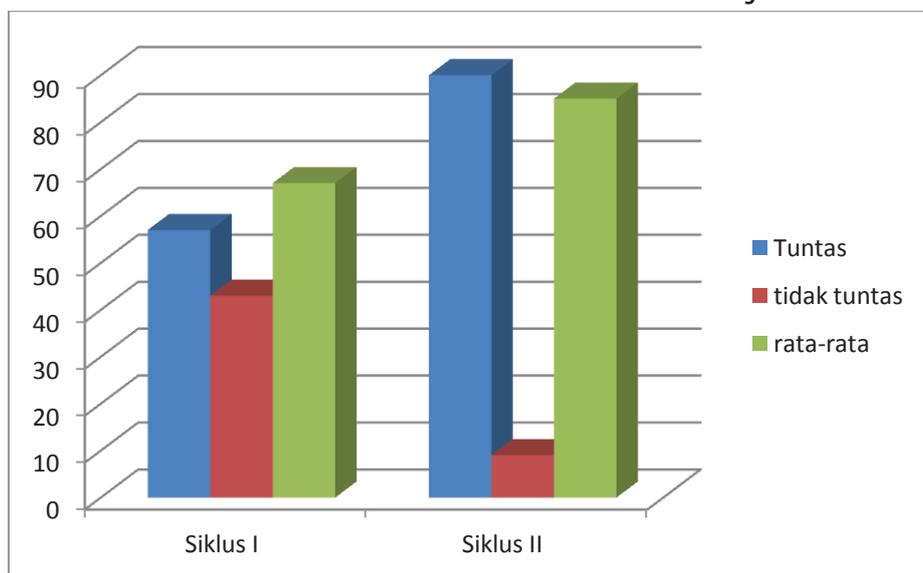
Berdasarkan hasil tes pada siklus II ini telah diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru sudah mencapai indikator kinerja yaitu dengan pencapaian nilai yang baik 85.47, maka dari itu pada siklus II ini mengalami peningkatan pembelajaran yang sangat baik dan terbentuknya perubahan prilaku belajar terhadap siswa melalui metode simulasi.

#### d. Refleksi

Nilai rata-rata dari 21 siswa kelas V MI Hubbul Wathan pada siklus II adalah 85,47. Berdasarkan hasil tes siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 90,47 ada 19 siswa dan 2 lainnya masih di bawah standar ketuntasan. Oleh karena itu, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I adalah 57,14% dan pada siklus II adalah 90,47%. Dengan persentase peningkatan sebesar 33,33%, maka guru menghentikan penelitian ini di siklus II karena hasil yang diperoleh sudah mencapai standar ketuntasan pembelajaran.

Hasil evaluasi belajar siswa dalam mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam di Indonesia pada pra siklus 65, siklus I 67,61, dan pada siklus II 85,47. Berikut ini adalah grafik hasil evaluasi ketuntasan belajar siswa siklus I, dan siklus II.

Grafik Akumulasi Hasil Evaluasi Belajar Siswa



Grafik hasil analisis nilai rata-rata siswa dalam mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam di Indonesia dapat didefinisikan sebagai berikut: pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 65 dengan kualitas masih di bawah standar ketuntasan, grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 67,61 siklus II 85,47 dengan persentase peningkatan 17,86, dan berakhir di siklus II yang peningkatannya mencapai 85,47 dengan kualitas baik melebihi standar ketuntasan maksimum 70. Selain nilai rata-rata persentase peningkatan juga ditunjukkan pada aktifitas belajar siswa yaitu: persentase ketuntasan siklus I 57,14% dan pada siklus II 90,47%, dengan persentase peningkatan sebesar 33,33%. Dengan demikian, upaya meningkatkan hasil belajar maupun aktifitas siswa pada siklus II ini penelitian dicukupkan sampai tahap ini.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode simulasi pada kelas V MI Hubbul Wathan Karang Tanjung Pandeglang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan maupun penggunaan metode simulasi pada pembelajaran PPKn dengan materi mensimulasikan nilai-nilai persatuan pada masa Islam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 67,61 siklus II 85,47 dengan persentase peningkatan 17,86. Selain meningkatnya nilai rata-rata siswa, peningkatan juga terjadi pada persentase ketuntasan siswa, siklus I 57,14% dan meningkat di siklus II dengan nilai persentase 90,47% dengan presentase peningkatan 33,33%.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode simulasi berjalan dengan lebih aktif dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Persentase aktivitas siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 61,47% dan siklus II 77,70% dengan persentase peningkatan 16,23%.

## Catatan Akhir

- 
- <sup>1</sup>Alumni Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten, email: tatuaidatul@gmail.com
  - <sup>2</sup>Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten
  - <sup>3</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 140.
  - <sup>4</sup>Darwansyah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media 2009), 65.
  - <sup>5</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana 2013), 225.
  - <sup>6</sup>Wawancara dengan bapak Ahmad Nursadi selaku guru di MI Hubbul Wathan.
  - <sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana 2013), 5.
  - <sup>8</sup>Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 65-72.
  - <sup>9</sup>*Ibid*, 65-72.
  - <sup>10</sup>*Ibid*, 65-72.
  - <sup>11</sup>Darwansyah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Diadit Media 2009), 43.
  - <sup>12</sup>Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, 6.
  - <sup>13</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Alfabeta 2012), 37.
  - <sup>14</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), 172.
  - <sup>15</sup>Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2012), 22.
  - <sup>16</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, 170.
  - <sup>17</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Alfabeta 2012), 155.
  - <sup>18</sup>Buku Tematik Terpadu Kelas V.
  - <sup>19</sup>Hamzah B. Uno, et al., eds. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 87.
  - <sup>20</sup>Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: PT GP Press, 2008), 20.
  - <sup>21</sup>Eddy Yusnandar, *Metode Pendidikan di SD*, (Serang: Ikhwan Mandiri Press, 2013), 6-7.
  - <sup>22</sup>Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 143.

---

### Daftar Pustaka

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta.
- Abdullah,Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*,Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Serang: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jambi: PT GP Press.
- Nasution. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: PT. Paradigma Offset.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- N.K, Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subroto, Suryo.\_\_\_\_ *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Kencana.
- Syah, Darwyan.dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Diadit Media.
- Uno, Hamzah B, et al. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusnandar Eddy, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan di MI*, Serang: Ikhwan Mandiri Press.